

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Data peserta uji kompetensi yang lulus yang didapatkan dari Ukperawat Kemendikbud pada tahun 2021 periode XVIII tahun 2021 sebanyak 4.954 sedangkan yang tidak lulus sebanyak 255, periode XIX tahun 2021 yang lulus sebanyak 14.922 sedangkan yang tidak lulus sebanyak 195, periode XX tahun 2021 yang lulus sebanyak 4.204 sedangkan yang tidak lulus sebanyak 281 (Ukperawat Kemdikbud, 2021a). Data hasil pengumuman Uji Kompetensi mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung dari 3 periode 1 tahun terakhir didapatkan bahwa jumlah mahasiswa yang lulus Uji Kompetensi pada tahun 2021 adalah sebanyak 100%. Hasil tersebut membuat pihak akademik kampus juga memberikan target capaian yang sama yaitu 100% kelulusan Uji Kompetensi pada angkatan selanjutnya yaitu 2022. Sehingga menjadikan mahasiswa merasa terbebani terhadap target capaian tersebut (Ukperawat Kemdikbud, 2021). Hasil penelitian sebelumnya terhadap tingkat kecemasan menghadapi uji kompetensi pada mahasiswa tingkat 3 DIII keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung secara umum diperoleh, yang tidak memiliki gejala kecemasan sebanyak 9 responden (14,3%), kecemasan ringan sebanyak 8 responden (12,7%), kecemasan sedang sebanyak 10 responden (15,9%), kecemasan

berat sebanyak 9 responden (14,3%), dan kecemasan berat sekali sebanyak 27 responden (42,9%) (Nasrulloh, 2020). Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia mengenai gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat tiga prodi DIII keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi di Universitas Pendidikan Indonesia secara umum didapatkan hampir setengah dari mahasiswa 48% (12 orang mahasiswa) mengalami tingkat kecemasan ringan, tingkat kecemasan berdasarkan respon afektif di dapatkan sebagian besar dari mahasiswa 52 % (13 orang mahasiswa) berada pada kategori tingkat kecemasan ringan, berdasarkan respon kognitif sebagian besar dari mahasiswa 60 % (15 orang mahasiswa) berada pada kategori tingkat kecemasan ringan, berdasarkan respon fisiologi sebagian besar dari mahasiswa 56 % (14 orang mahasiswa) berada pada kategori tidak ada gejala kecemasan dan berdasarkan respon perilaku di sebagian besar dari mahasiswa 56 % (14 orang mahasiswa) berada pada kategori tidak ada gejala kecemasan (Anggraeini, 2018).

Pasal 16 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan, mahasiswa keperawatan menjelang akhir pendidikannya harus mengikuti Uji Kompetensi Nasional. Uji Kompetensi merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap tenaga kesehatan. Berdasarkan pedoman yang diberikan, uji kompetensi akhirnya berubah menjadi Exit Exam (Penilaian Kelulusan) bagi setiap mahasiswa kesehatan, hal ini ditegaskan dalam poin 2 surat edaran DIKTI Nomor 704/e.e3/dt/2013 yang diterbitkan pada 24 Juli 2013, dalam surat edaran

tersebut tertulis diantaranya: uji kompetensi dilakukan secara nasional dan serempak, sebagai syarat kelulusan untuk mahasiswa kesehatan, dilaksanakan tiga kali setiap tahun, tepatnya dibulan maret, juni, dan november setiap tahun.

Menteri kesehatan Republik Indonesia menerbitkan Peraturan menteri kesehatan /1796/ Menkes /per/ VIII/ 2011 Pasal 2 tentang registrasi tenaga kesehatan pengganti Kementerian kesehatan nomor 161 2010 dan sejalan dengan usaha PPNI yang dalam peraturan tersebut, kelulusan ujian kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi adalah suatu keharusan bagi tenaga kesehatan termasuk perawat untuk bisa didaftarkan sebagai perawat dan diizinkan untuk melakukan praktik atau pekerjaan profesinya di seluruh daerah Indonesia dan setiap tenaga kesehatan dalam melakukan tugas keprofesiannya diwajibkan mempunyai surat tanda registrasi (STR) (Nasrulloh, 2020). Adapun tujuan pelaksanaan uji kompetensi adalah untuk memperoleh tenaga kesehatan yang terampil, unggul dan profesional sejalan dengan kriteria kecakapan lulusan dan kriteria keterampilan kerja. Fenomena ini dapat menimbulkan perasaan khawatir, takut, tegang, dan kecemasan akibat takut tidak lulus dalam uji kompetensi dan tidak dapat bekerja apabila belum memiliki STR (Melliasany & Perceka, 2021).

Kecemasan adalah keadaan efektif, tidak menyenangkan, disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan orang tersebut terhadap bahaya yang akan datang. Kecemasan merupakan pengalaman perasaan

yang menyakitkan serta tidak menyenangkan. Ia timbul dari reaksi ketegangan-ketegangan dalam atau intern dari tubuh, ketegangan ini akibat suatu dorongan dari dalam atau dari luar dan dikuasai oleh susunan urat saraf yang otonom. (Hayat, 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan melakukan wawancara awal kepada 8 mahasiswa tingkat Tiga DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung dengan pertanyaan yang diberikan adalah “Dalam menghadapi Uji Kompetensi (UKOM) nanti, apakah Anda merasa cemas akan hal tersebut? Dan alasannya kenapa?” diperoleh hasil 8 mahasiswa memberikan jawaban cemas karena takut tidak akan lulus saat uji kompetensi nanti.

Berdasarkan data tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih detail mengenai “Gambaran Kecemasan Menghadapi Uji Kompetensi Pada Mahasiswa Tingkat Tiga DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung Tahun 2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah Gambaran Tingkat Kecemasan Menghadapi Uji Kompetensi Pada Mahasiswa Tingkat Tiga DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung Tahun 2022.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Menghadapi Uji Kompetensi Pada Mahasiswa Tingkat Tiga DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung Tahun 2022 .

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu yang telah didapatkan di institusi pendidikan, khususnya dalam bidang keperawatan antara lain:

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

- b. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang dapat bermanfaat dan menambah literature kepustakaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mahasiswa dalam mengenali tingkat kecemasan yang mereka alami ketika mereka akan menghadapi uji kompetensi pada mahasiswa

tingkat tiga DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

b. Bagi institusi Universitas Bhakti Kencana

Sebagai bahan acuan dan informasi bagi institusi tempat pendidikan dalam rangka memberi gambaran tingkat kecemasan kepada pihak institusi Universitas Bhakti Kencana Bandung sehingga meningkatkan kualitas belajar mengajar prodi DIII keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.